

ARTIKEL

**PENGARUH PENERAPAN *CASE METHOD* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SDN KRIDA
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**



**NAJMUL HUDA
NPM. 180102129**

Artikel Ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2022/2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN
ARTIKEL TUGAS AKHIR**

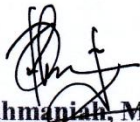
**PENGARUH PENERAPAN *CASE METHOD* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SDN KRIDA
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**



**NAJMUL HUDA
NPM. 180102129**


Menyetujui,

Pembimbing I



Atiaturrahmaniah, M.Pd.
NIDN. 0821048001

Pembimbing II



Muh. Yazid, M.Pd.
NIDN. 0820038801

**PENGARUH PENERAPAN *CASE METHOD* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SDN KRIDA
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

Najmul Huda¹, Atiaturrehmaniah², Muh. Yazid³
¹²³program studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

ABSTRAK

Najmul Huda (2022): Pengaruh Penerapan *Case Method* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Krida Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh tentang bagaimana pengaruh *case method* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Krida Tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen, dengan jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Desain*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va yang berjumlah 24 orang. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan uji *pre test* dapat dilihat bahwa 90% lebih siswa tidak memenuhi standar KKM yang ditentukan sebesar 75 dengan nilai rata-rata untuk hanya 50,56. Kemudian hasil *post test* 79% siswa memenuhi standar KKM yaitu dengan nilai skor rata-rata yang berada diangka 81,39. Kemudian hasil uji normalitas nilai signifikansi adalah 0,049, yang artinya data terdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang berbunyi bahwa data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh *case method* terhadap daya berpikir kritis siswa kelas V SDN Krida di tolak, dan H_a yang berbunyi ada pengaruh *case method* terhadap daya berpikir kritis siswa kelas V SDN Krida di terima. Uji t, dimana nilai signifikansi yang di temukan adalah 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yang memberi kesimpulan bahwa H_a di terima dan H_0 ditolak. Begitu juga hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} diperoleh adalah 4,114 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,069. Kemudian berdasarkan syarat yang telah ditetapkan yaitu standar KKM sebesar 75, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh *case method* terhadap daya berpikir kritis siswa kelas V SDN Krida.

Kata kunci : *Case Method*, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

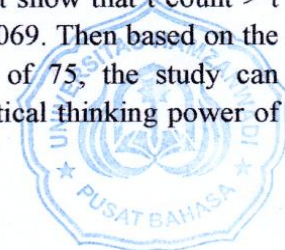
**THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE CASE METHOD ON
CRITICAL THINKING ABILITIES OF STUDENTS OF CLASS V SDN
KRIDA
STUDY YEAR 2022/2023**

Najmulhuda¹, Atiaturrehmaniah², Muh. Yazid³

¹²³Study Program PGSD, Faculty of Educational Science, University of
Hamzanwadi
Najmulhuda1307@gmail.com

The purpose of this study was to find out how the effect of the case method on the critical thinking skills of fifth graders at the Krida State Elementary School in the 2022/2023 academic year. The type of research used is experimental research, with the type of experiment used in this study is Quasy Experimental Design. The sample in this study was students of class Va, totaling 24 people. Data collection techniques in this study were using observation, tests and questionnaires. The results of this study indicate that the pre test test can be seen that 90% more students do not meet the specified KKM standard of 75 with an average value of only 50.56. Then the post test results 79% of students meet the KKM standard with an average score of 81.39. Then the results of the normality test, the significance value is 0.049, which means that the data is normally distributed. In accordance with the provisions which read that the data is said to be normally distributed if the significance value is less than 0.05, which indicates that Ho which reads that there is no effect of the case method on the critical thinking power of fifth grade students at SDN Krida is rejected, and Ha which reads that there is a case effect. The method on the critical thinking power of fifth grade students at SDN Krida is accepted. The t-test, where the significance value found is 0.00, which means it is smaller than 0.05, which concludes that Ha is accepted and Ho is rejected. Likewise, the results of the t test show that t count > t table, where t count is 4.114 which is greater than t table of 2.069. Then based on the conditions that have been set, namely the KKM standard of 75, the study can conclude that there is an effect of the case method on the critical thinking power of fifth grade students at SDN Krida.

Keywords: *Case Method, Students' Critical Thinking Skills*



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan karena, dengan adanya pendidikan kita dapat belajar untuk memperbaiki kualitas bangsa dan Negara sehingga kita wajib untuk mengenyam dunia pendidikan. Dunia pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya. Pada proses pembelajaran, guru sebagai unsur terpenting dalam pelaksanaannya perlu memiliki keterampilan, kemampuan dalam mengajar agar target dalam pembelajaran dapat tercapai.

Pendidikan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga ditekankan pada penguasaan keterampilan yang dengannya mereka bisa mengatasi berbagai hambatan sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik saat berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik (Muhibbin Syah, 2012: 63)

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (output) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi tinggi maupun rendah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung dengan bagaimana proses belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar yang baik akan diperoleh hasil yang sebaik-baiknya dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar sendiri menurut Anthony Robbins (dalam Trianto, 2021: 16) mengemukakan bahwa belajar adalah proses menciptakan hubungan antar sesuatu (pengetahuan) yang baru. Sementara dalam buku yang sama menurut Jerome Bruner belajar diartikan sebagai suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru

berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada peserta didik (Nana Syaodih, 2012: 151). Menurut Winataputra (dalam Sugianto, 2018). menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar. Berbicara lebih jauh masalah pendidikan di Indonesia khususnya di daerah terpencil masih sering kita jumpai proses belajar mengajar yang masih bersifat tradisional atau konvensional, dan itu sudah tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah kita dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, akan tetapi banyak faktor yang menjadi gagal tercapainya tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan para tenaga pengajar yang masih menggunakan metode ceramah, dimana yang terlihat hanyalah guru saja yang aktif dan siswa hanya mendengarkan saja, bahkan tanpa dilibatkan sedikitpun.

Masalah senada juga terlihat dalam observasi awal yang dilakukan peneliti pada akhir Februari 2022 di Sekolah Dasar Negeri Krida, dimana tenaga pengajar yang didominasi dengan guru senior masih banyak menggunakan metode mengajar yang sama yaitu metode ceramah. Bahkan media belajar yang ada jarang sekali dimanfaatkan, hingga pada akhirnya hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa, kondisi belajar yang tidak menarik termasuk salah satunya adalah kemampuan berbicara dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru yang merupakan wali kelas V, menurut beliau yang merupakan salah satu guru pendatang di daerah tersebut mengungkapkan bahwa siswanya seharusnya sudah menguasai pelajaran mendasar seperti membaca, menulis, dan berbicara Bahasa Indonesia dengan benar. Ditambahkan bahwa seharusnya kelas tinggi seperti kelas V tidak perlu lagi memberi pelajaran dasar bagi siswa yang sudah ada di

kelas atas. Kemudian beliau juga mengeluhkan prestasi belajar peserta didiknya yang banyak tidak memenuhi dari standar KKM yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75.

Kemudian saat proses belajar mengajar siswa dan guru terlihat memiliki sekat lebar dalam melakukan komunikasi dalam proses belajar, hal tersebut terjadi karena adanya kesenjangan serta mental berbicara yang tidak pernah diasah dan dilatih. Jangankan berpikir kritis, siswa yang kategorinya adalah siswa kelas atas yang seharusnya sudah menguasai dasar-dasar pelajaran bahasa masih kesulitan, termasuk di dalamnya adalah berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan hal tersebut makin diperparah dengan adanya kesenjangan yang disebutkan di atas.

Berkaitan dengan masalah yang sudah dipaparkan di atas, dalam proses belajar mengajar perlu adanya sebuah inovasi dalam upaya meningkat prestasi dan kemampuan siswa, salah satunya adalah kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Salah satu metode belajar yang coba diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah *Case method*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian melakukan perlakuan terhadap variabel bebas dan mengamati perubahan yang terjadi pada satu variabel terikat atau lebih. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Desain*, yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Arikunto, 2014: 203). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *case method* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Krida Tahun Pelajaran 2022-2023.

Penelitian ini dilakukan di SDN Krida kecamatan Lunyuk pada bulan Juli 2022. Penelitian ini dilakukan pada guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Tes hasil belajar, Angket respon siswa, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji validitas dan uji reliabilitas

instrument angket adapun uji prasarat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang diperoleh dari lembar observasi dari dua jenis kegiatan belajar mengajar tersebut terdapat perbedaan yang mencolok, dimana kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah penulis dapat melihat masalah yang terjadi adalah kurang antusiasme belajar siswa serta siswa terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan belajar matematika karena dalam proses belajar mengajar menggunakan metode cerama tidak terlalu menuntut siswa untuk aktif.

Sementara dalam kegiatan belajar menggunakan *case method* yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana metode ini menuntun siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta aktif berbicara dan menyampaikan ide-ide, serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode belajar cerama sudah tidak epektif lagi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk saat ini. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan saat ini seorang tenaga pendidik dituntut untuk lebih inopatif dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pemilihan metode belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa serta kelas demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Metode belajar yang tepat dan inopatif dalam proses belajar mengajar pastinya akan berdampak kepada prestasi belajar, kemampuan, dan salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut juga diperjelas dengan hasil penelitian ini, yaitu hasil dari angket respon siswa mengenai penggunaan metode belajar yang diterapkan dalam penelitian ini, dimana sebagian besar siswa merespon positif penggunaan *case method* pada kegian belajar mengajar matematika. Itu ditunjukkan dengan rata-rata hasil uji angket sebesar 34,5 dari sekor maksimal 40 yang artinya *case method* adalah metode belajar yang mampu membangkitkan antusias belajar serta daya berpikir kiritis siswa dimana, dengan metode *case method* mereka lebil aktif dalam kelas.

Uraian diatas makin diperjelas dengan hasil uji *post test* dan *pre test* yang dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari perbedaan tindakan yang

ditunjukkan dengan hasil tes atau hasil belajar siswa kelas V SDN Krida. Dalam hasil uji *pre test* dapat dilihat bahwa 90% lebih siswa tidak memenuhi standar KKM yang ditentukan sebesar 75, dimana nilai tertinggi adalah 80 dan masuk kategori sangat rendah begitu banyak lebih dari 30%. Sementara nilai rata-rata untuk hanya 50,56 yang itu juga masuk pada kategori nilai hasil belajar rendah. Dengan demikian metode belajar konvensional atau ceramah tidak hanya membuat antusiasme belajar siswa rendah akan tetapi juga tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran matematika.

Berbeda dengan hasil *post test*, dimana tes hasil belajar yang didapatkan sangat memuaskan. Dari 24 peserta didik yang diuji hasilnya adalah hanya 5 orang siswa tidak memenuhi standar KKM yaitu dengan nilai 66,67 dan 73,33 yang merupakan salah satu nilai tertinggi pada *pre test*. Sementara sisanya sebanyak 19 siswa memenuhi standar KKM dengan nilai yang beragam, 8 orang mendapat skor 80, 7 orang dengan skor 86,67 dan 4 orang dengan skor tertinggi 93,33. Kemudian jika dilihat dengan menggunakan kategori skor berdasarkan kepada Keputusan Depdikbud maka 5 siswa yang tidak memenuhi standar KKM masuk pada kategori rendah, 8 siswa dengan skor 80 masuk kategori sedang, dan sisanya 11 anak mendapatkan kategori tinggi. Selanjutnya jika melihat skor rata-rata yang berada diangka 81,39 maka hasil belajar siswa secara rata-rata memenuhi standar KKM dan berada pada kategori tinggi. Dengan demikian sekali lagi uji hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode belajar dalam hal ini *case method* terhadap prestasi belajar siswa, sebagai bukti bahwa metode belajar ini mampu meningkatkan daya berpikir kritis siswa.

Kemudian hasil uji normalitas juga menunjukkan hal yang sama dengan uraian di atas. Dari hasil uji normalitas ditemukan nilai signifikansi adalah 0,049, yang artinya data terdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang berbunyi bahwa data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh *case method* terhadap daya berpikir kritis siswa kelas V SDN Krida di tolak, dan H_a yang berbunyi ada pengaruh *case method* terhadap daya berpikir kritis siswa kelas V SDN Krida di terima.

Uji hipotesis selanjutnya adalah menggunakan uji t, dimana nilai signifikansi yang di temukan adalah 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yang memberi kesimpulan bahwa H_a di terima dan H_o ditolak. Begitu juga hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} diperoleh adalah 4,114 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,069. Kemudian berdasarkan syarat yang telah ditetapkan yaitu standar KKM sebesar 75, maka penititan dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh *case method* terhadap daya bepikir kritis siswa kelas V SDN Krida.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat di tarik sebuah benag merah yang menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan dalam sebuah kegiatan belajar, dalam hal metode belajar akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk didalamnya adalah antusiasme belajara serta prestasi belajar bagi peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan apa yang di jelaskan Triatno (2021: 86) tujuan dari system pemebelajaran *case method* adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk mencari solusi atas suatu permasalahan melalui eksplorasi data secara empiris untuk meningkatkan sikap ilmiah. Terkait masalah tersebut maka dalam sebuah kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan tenaga pengajar yang mampu menguasai kondisi siswa dan kelas sehingga memudahkan bagi mereka dalam memilih metode belajar yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dari pembelajaran dapat dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, mulai dari hasil observasi hingga kepada analisis data yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan adanya pengaruh penggunaan *case method* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Tidak hanya berpengaruh terhadap pola pikir akan tetatapi juga terhadap keaktifan siswa, antusiasme belajar serta hasil belajar siswa. Artinya penerapan metode belajar yang variatif dan inovatif dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, hal ini untuk memaksimalkan kegiatan belajara demi tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, Muhibbin, 2012 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cetakan ke-12. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabani, Trianto I.B (2021) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Kencana: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2012) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi ke-2. 2012.
- Sugianto, (2018), *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yuma Pressindo: Surakarta.